

**KONTINUITAS DAN PERUBAHAN
KELOMPOK MUSIK RIAU *RHYTHM CHAMBERS* INDONESIA
DI PEKANBARU RIAU**



Oleh

**ABRIANDY OKTOBERTHA
0710302015**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2014**

**KONTINUITAS DAN PERUBAHAN
KELOMPOK MUSIK RIAU *RHYTHM CHAMBERS* INDONESIA
DI PEKANBARU RIAU**



Oleh

**ABRIANDY OKTOBERTHA
0710302015**

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Dalam Bidang Etnomusikologi
2014**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini oleh Abriandy Oktobertha dengan judul *Kontinuitas Dan Perubahan Kelompok Musik Riau Rhythm Chambers Indonesia Di Pekanbaru Riau*

Telah diterima oleh Tim Penguji
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Tanggal 21 Juli 2014



Drs. Haryanto, M.Ed.

Ketua/Pembimbing II

Drs. Krismus Purba, M.Hum.

Pembimbing I/Anggota

Eli Irawati, S.Sn., M.A.

Penguji Ahli/Anggota

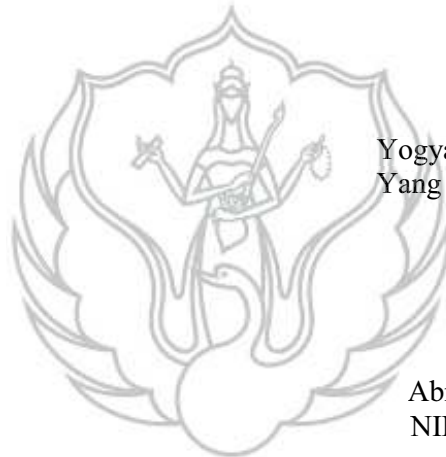
Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Prof. Dr. I Wayan Dana, SST., M.Hum.

NIP. 19560308 197903 1 001

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 21 Juli 2014
Yang membuat pernyataan,

Abriandy Oktobertha
NIM. 0710302015

MOTTO

“tak berhenti di satu titik”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya tulis ini

Kupersembahkan kepada

Ayahanda Tercinta: Eddy Helly
Ibunda Tersayang: Dra. Azniwirna



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah S.W.T Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang atas semua rahmat dan karuniaNya yang telah memberikan segala daya dan upaya sehingga skripsi yang berjudul *Kontinuitas dan Perubahan Pada Kelompok Musik Riau Rhythm Chambers Indonesia Di Pekanbaru Riau* dapat diselesaikan.

Terima kasih sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah membantu terciptanya karya skripsi ini, terutama kepada yang terhormat:

1. Institut Seni Indonesia Yogyakarta, sebagai tempat kegiatan studi perkuliahan selama ini.
2. Drs. Krismus Purba, M.Hum. Selaku dosen pembimbing I, atas segala petunjuk dan bimbingannya.
3. Drs. Haryanto, M.Ed. Selaku dosen pembimbing II sekaligus dosen wali, atas segala petunjuk dan bimbingannya.
4. Eli Irawati, S.Sn., M.A. selaku dosen penguji ahli yang sudah memberikan dukungannya.
5. Seluruh jajaran dosen Etnomusikologi Institut Seni Indonesia Yogyakarta, atas segala ilmunya yang telah diberikan selama ini.
6. Keluarga besar mahasiswa Etnomusikologi Institut Seni Indonesia Yogyakarta khususnya angkatan 2007.
7. Kelompok musik Riau *Rhythm Chambers Indonesia* beserta management dan semua pihak yang terlibat di dalamnya.

8. Rino Dezapati, selaku personil dan komposer dari kelompok musik Riau *Rhythm Chambers* Indonesia atas segala waktu dan informasi yang berkaitan dengan kelompok musik Riau *Rhythm Chambers* Indonesia.
9. Afdal, S.Sn. selaku seniman musik tradisi yang telah memberikan informasi yang berkaitan dengan kelompok musik Riau *Rhythm Chambers* Indonesia.
10. Armansyah Anwar, S.Pd., M.Sn. selaku seniman musik tradisi Melayu yang telah memberikan informasi yang berkaitan dengan kelompok musik Riau *Rhythm Chambers* Indonesia.
11. Saudaraku Januar Setia Nugraha, atas bantuannya dalam pengerjaan transkripsi dalam skripsi ini.
12. Ayahanda Eddy Helly dan Ibunda Dra. Azniwirna, atas segala dukungan baik moril maupun material serta do'a yang tak hentihentinya selama ini.
13. Kakakku Dian Eka Putri, adikku Jazzy Rolanda dan Muhammad Azy Dimas Assyadiq, atas segala dukungan dan motivasi yang sudah diberikan selama ini.
14. Yang terkasih Dian Kartika Sari, atas segala kesabaran dan dukungannya selama ini.
15. Saudaraku Subagyo, Acid, dan Iwang yang sudah membantu proses kelancaran penulisan skripsi ini.

16. Lost Contact Family (Itang, Agung, Soni, Wahyu, Madon, Ryan, Ucok, Faisal, Sanbreng, dll.) untuk semua dukungan yang diberikan selama in
17. Saudaraku satu atap (Jack, Sandy, dan Eren) untuk segala motivasi dan dukungan yang diberikan.
18. Keluarga besar Ikatan Pelajar Riau-Yogyakarta Komisariat Kota Pekanbaru dimanapun berada.
19. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu proses pembuatan skripsi ini.

Skripsi ini sangatlah kurang dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu dibutuhkan saran dan kritik demi kesempurnaan tulisan ini. Meskipun sedikit, semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembacanya.

Yogyakarta, 21 Juli 2014

Penulis

Abriandy Oktobertha
NIM 0710302015

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
INTISARI.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Penelitian.....	13
D. Tinjauan Pustaka.....	13
E. Metode Penelitian.....	15
1. Penentuan Materi Penelitian.....	17
2. Penentuan Objek Penelitian.....	17
3. Penentuan Lokasi Penelitian.....	18
4. Penentuan Narasumber.....	18
5. Tahap Pengumpulan Data.....	18
6. Tahap Analisa dan Pengolahan Data.....	21
F. Sistematika Penulisan.....	22
BAB II. GAMBARAN UMUM KOTA PEKANBARU DAN KELOMPOK MUSIK RIAU <i>RHYTHM CHAMBERS</i> INDONESIA.....	24
A. Kota Pekanbaru.....	24
B. Kelompok Musik Riau <i>Rhythm Chambers</i> Indonesia.....	31

C. Perjalanan Kelompok Musik Riau <i>Rhythm Chambers</i> Indonesia ...	43
BAB III. KONTINUITAS DAN PERUBAHAN KELOMPOK	
MUSIK RIAU <i>RHYTHM CHAMBERS</i> INDONESIA.....	50
A. Bentuk Kontinuitas Dan Perubahan Pada Kelompok Musik Riau	
<i>Rhythm Chambers</i> Indonesia.....	50
1. Bentuk Kontinuitas Pada Kelompok Musik Riau <i>Rhythm Chambers</i>	
Indonesia	51
2. Bentuk Perubahan pada kelompok Musik Riau <i>Rhythm Chambers</i>	
Indonesia	52
B. Faktor Penyebab Terjadinya Perubahan pada Kelompok Musik Riau	
<i>Rhythm Chambers</i> Indonesia.....	79
1. Faktor Internal	79
2. Faktor Eksternal	81
C. Bentuk Musik Riau <i>Rhythm Chambers</i> Indonesia	83
BAB IV. KESIMPULAN.....	99
KEPUSTAKAAN	101
A. Tercetak	101
B. Tidak Tercetak.....	102
NARA SUMBER.....	103
LAMPIRAN GAMBAR	104
DISKOGRAFI	108
GLOSARIUM	109

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Logo Riau <i>Rhythm Chambers</i> Indonesia	39
Gambar 2.	Gambus Melayu	59
Gambar 3.	Akordion	60
Gambar 4.	Biola Sopran (violin).....	61
Gambar 5.	Clarinet Soprano	62
Gambar 6.	Saxophone Soprano	63
Gambar 7.	Trompet.....	64
Gambar 8.	Saluang.....	64
Gambar 9.	Gitar Melodi Elektrik.....	65
Gambar 10.	Gitar Akustik.....	66
Gambar 11.	Bass Elektrik.....	67
Gambar 12.	Keyboard.....	67
Gambar 13.	Drumset.....	68
Gambar 14.	Jimbe	69
Gambar 15.	Darbuka.....	69
Gambar 16.	Gendang Bebano	69
Gambar 17.	Flute	71
Gambar 18.	Sampelong.....	72
Gambar 19.	Talempong	73
Gambar 20.	Gambang.....	74
Gambar 21.	Cello	75
Gambar 22.	Gendang Panjang	76
Gambar 23.	Kompang.....	76
Gambar 24.	Wawancara dengan Rino Dezapati, di Citron Media Printing, Kota Pekanbaru.....	104
Gambar 25.	Wawancara dengan Armansyah Anwar, di komplek Bandar Serai, Kota Pekanbaru.....	104
Gambar 26.	Wawancara dengan Afdal, di kediamannya, Harapan Raya,	

Kota Pekanbaru	105
Gambar 27. Pementasan Riau Rhythm Chambers Indonesia dalam acara laman Budaya Petaling Jaya tahun 2009, di Kuala Lumpur..	105
Gambar 28. Pementasan Konser tunggal Riau <i>Rhythm Chambers</i> Indonesia tahun 2009, di Pekanbaru.....	106
Gambar 29. Pementasan Riau <i>Rhythm Chambers</i> Indonesia dalam acara Surabaya Full Musik tahun 2008, di Surabaya	106
Gambar 30. Pementasan Riau <i>Rhythm Chambers</i> Indonesia dalam acara Cozy Nite 8 tahun 2010, di Pekanbaru	107



INTISARI

Kelompok musik Riau *Rhythm Chambers* Indonesia merupakan sebuah kelompok musik yang konsisten menjadikan musik tradisi Melayu sebagai genre musik mereka. Riau *Rhythm Chambers* Indonesia lahir dan terbentuk di kota Pekanbaru pada tanggal 17 Juni tahun 2001. Tujuan didirikannya kelompok musik ini adalah untuk mengembangkan musik tradisi Melayu, serta sebagai wadah bagi generasi muda untuk turut serta dalam upaya-upaya mengembangkan seni tradisi, khususnya musik tradisi Melayu. Dalam proses perjalanannya, kelompok musik Riau *Rhythm Chambers* Indonesia telah mengalami kontinuitas yang meliputi warna musik, Penggunaan instrumen gambus Melayu, dan nuansa musik tradisi yang selalu ada dalam setiap fase perubahannya. Kelompok musik Riau *Rhythm Chambers* Indonesia juga mengalami perubahan. Perubahan tersebut meliputi perubahan konsep musik, formasi personil dan instrumen, serta perubahan aransemen dalam karya-karyanya.

Perubahan yang terjadi pada tubuh kelompok musik Riau *Rhythm Chambers* Indonesia dibagi menjadi tiga fase. Pada fase pertama Riau *Rhythm Chambers* Indonesia hanya terdiri dari tiga orang personil yang bermain multi instrumen menggunakan konsep yang diberi nama *ethnotronica*. Pada fase kedua, Riau *Rhythm Chambers* Indonesia merubah formatnya menjadi combo band dengan menggunakan konsep *world music*. Dan pada fase ketiga, Riau *Rhythm Chambers* Indonesia kembali melakukan perubahan pada formasi personil, instrumen dan format bermusik yang lebih cenderung kepada musik tradisi, hingga perubahan pada konsep musik yang diberi nama *ethno contempo*.

Perubahan yang terjadi pada kelompok musik Riau *Rhythm Chambers* Indonesia terdiri dari beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi terjadinya perubahan pada kelompok musik Riau *Rhythm Chambers* Indonesia ditandai dengan adanya perubahan pada formasi personil, sehingga memicu terjadinya regenerasi di dalam tubuh kelompok musik Riau *Rhythm Chambers* Indonesia. Faktor eksternal yang mempengaruhi terjadinya perubahan pada kelompok musik Riau *Rhythm Chambers* Indonesia adalah faktor ekonomi sebagai penunjang keberlangsungan kelompok ini, serta semakin terbatasnya lahan sebagai media eksistensi dari musik tradisi, khususnya seni musik tradisi Melayu.

Kata kunci: kontinuitas, perubahan, Riau *Rhythm Chambers* Indonesia.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nusantara tercinta yang terbentang dari Sabang sampai Merauke ini memiliki keanekaragaman budaya yang ada di setiap daerahnya. Hal ini merupakan kekayaan yang patut dibanggakan sebagai negeri yang berbudaya. Sebagai generasi pewaris kebudayaan yang telah diwariskan secara turun-temurun, setiap insan berkewajiban untuk menggali serta melestarikan budaya yang telah diwariskan agar tidak punah ditelan oleh zaman yang semakin maju dan berkembang.

Seiring dengan kemajuan zaman, kebudayaan Barat yang masuk ke Indonesia sangat berpengaruh dan mengancam keberadaan budaya yang dimiliki saat ini. Hal tersebut ditandai dengan menurunnya rasa kesadaran untuk melestarikan kebudayaan yang telah diwariskan secara turun-temurun, salah satunya yaitu kesenian tradisional. Generasi muda penerus tradisi seolah-olah enggan untuk terlibat dalam upaya pelestarian budaya bangsa, hal ini disebabkan oleh perkembangan yang terjadi di segala bidang Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni (IPTEKS). Perkembangan ini tentu saja memberikan dampak pada budaya yang ada, baik itu positif atau negatif. Apabila hal ini terus berlanjut, dikhawatirkan akan terjadi krisis kebudayaan di Nusantara. Oleh sebab itu, sebagai generasi penerus bangsa wajib hukumnya

bagi setiap insan untuk menjaga serta melestarikan kebudayaan yang dimiliki agar kebudayaan tersebut bisa terus hidup dan berkembang di masyarakat.

Kebanyakan dari generasi muda berpendapat bahwa memainkan musik tradisi di era yang modern seperti saat ini bukan merupakan suatu kemajuan. Mereka berpendapat bahwa musik tradisi itu hanyalah sesuatu yang kuno dan merupakan bagian dari masa lalu. Tentu saja ini adalah pemikiran yang salah, seharusnya upaya untuk melestarikan kebudayaan dan seni tradisi ini dimaknai sebagai salah satu upaya untuk kembali mengenal jati diri sebagai bangsa yang memiliki keanekaragaman budaya, disamping itu juga sebagai sarana yang edukatif bagi diri kita serta generasi penerus kita nantinya.

Kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Kata *budaya* berasal dari kata *buddayah* sebagai bentuk jamak dari *buddhi* (Sansekerta) yang berarti 'akal'.¹ Wujud dari kebudayaan ada tiga macam: 1) kebudayaan sebagai kompleks ide, gagasan, nilai, norma, dan peraturan; 2) kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas kelakuan berpola manusia dalam masyarakat; 3) benda-benda sebagai karya manusia.²

Musik merupakan salah satu hasil dari kebudayaan manusia, dan merupakan ekspresi kultural yang bersifat universal seperti halnya bahasa dan humor. Satu-satunya ikatan antara musik dan kehidupan adalah emosi, musik

¹Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi* (Jakarta:Aksara Baru, 1974), 80.

² Koentjaraningrat,83.

tidak terpakai jika tiada emosi. *Rhythm* dari musik dapat menjelaskan setiap emosi. Apabila mempelajari etnomusikologi mengenal istilah *folk song* dan *folk music* (nyanyian rakyat dan musik rakyat), kelihatanlah bahwa selaku ekspresi kultural tadi, musik mempunyai banyak peranan dan arti di dalam kehidupan suatu suku bangsa itu.³

Asia Tenggara merupakan kawasan dimana mayoritas orang Melayu hidup dan bertempat tinggal. Orang Melayu tersebar di negara-negara seperti Malaysia, Brunei Darussalam, Singapura, Thailand, Filipina, Vietnam, Indonesia, dan lain sebagainya. Di Indonesia, bangsa Melayu tersebar di kawasan pesisir pantai Sumatera dan Kalimantan. Seperti etnis lainnya di Nusantara, etnis Melayu juga mempunyai kesenian tradisional seperti tarian, musik, upacara adat, dan lain sebagainya.

Mayoritas masyarakat Melayu memeluk agama Islam. Sebelum kedatangan Islam, budaya Melayu adalah budaya lokal yang berlandaskan pada kepercayaan lokal dan Hindu.⁴ Masuknya Islam di Nusantara yang diperkirakan pada abad ke-13 Masehi yang dibawa oleh para pedagang dari Arab dan Gujarat sedikit banyak berpengaruh terhadap masing-masing suku yang ada di Indonesia, tidak terkecuali dengan suku Melayu. Selain untuk berdagang, para pendatang dari Arab dan Gujarat tersebut juga berdakwah menyebarkan agama Islam serta mengenalkan kebudayaannya kepada masyarakat setempat.

³Tengku Lukman Sinar, *Pengantar Etnomusikologi dan Tarian Melayu* (Medan:Perwira, 1990), 1.

⁴Isjoni, *Orang Melayu Di Zaman Yang Berubah* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2007), 55.

Masyarakat Melayu merupakan masyarakat yang sangat terbuka dengan masuknya unsur-unsur kebudayaan yang datang dari luar. Kebudayaan yang datang dari luar ini kemudian diadopsi sesuai dengan kebutuhan peradaban masyarakat Melayu itu sendiri. Kemudian kebudayaan tersebut dikelola secara kreatif dan inovatif oleh masyarakat Melayu, sehingga kemudian mendorong terjadinya proses akulturasi yang dinamis antara kebudayaan luar yang masuk dengan kebudayaan masyarakat Melayu setempat.

Terdapat beberapa unsur dari kebudayaan Melayu yang telah dijadikan sebagai kebudayaan milik bersama di Indonesia. Contohnya adalah pakaian Melayu, lagu Melayu, musik Melayu, cara berfikir Melayu, Zapin Melayu, dan lain sebagainya. Konsep dari teras budaya Melayu yakni “*Adat bersendikan syarak, syarak bersendikan kitabullah.*” Kata-kata tersebut dapat diartikan bahwa segala sesuatu yang berlaku pada hukum adat diatur berdasarkan hukum agama, hukum agama diatur berdasarkan Al-qur’an. Antara adat istiadat dan agama saling mengisi satu dengan lainnya. Hal tersebut berkaitan dengan kesenian tradisional masyarakat Melayu, dimana segala sesuatu yang terdapat di kesenian itu harus sesuai dengan adat istiadat.

Masyarakat Melayu di provinsi Riau memiliki berbagai macam kesenian tradisional yang hidup dan berkembang sejak zaman dahulu hingga saat ini. Kesenian ini diteruskan secara turun-temurun kepada generasi ke generasi berikutnya. Beberapa di antara kesenian tradisional tersebut ada yang tumbuh subur dan ada pula yang mulai hilang dan punah karena kurang

mendapat perhatian dari masyarakat pendukungnya. Hal ini merupakan imbas dari zaman yang semakin maju, sehingga kesenian tradisional yang sejatinya harus dilestarikan menjadi punah.

Kesenian tradisional memiliki arti dan peranan yang penting bagi masyarakat Melayu Riau. Hal ini dibuktikan dengan adanya pementasan kesenian tradisional Melayu dalam setiap hajatan dan peringatan hari besar bagi masyarakat Melayu Riau, contohnya pada pesta pernikahan biasanya masyarakat Melayu menampilkan kesenian tradisional Melayu apakah itu musik atau tarian baik itu sebagai pengiring maupun hiburan. Bagi masyarakat Melayu Riau tanpa adanya kehadiran dari kesenian tradisional tersebut dalam hajatan maka dirasa kurang lengkaplah hajatan tersebut.

Kesenian tradisional tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan atau pelengkap perayaan semata, selain itu kesenian tradisional banyak mengandung nilai-nilai dan norma-norma yang berisikan tentang ajaran-ajaran dan pesan-pesan kepada pendengarnya sebagai tuntunan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Adapun nilai-nilai yang terkandung di dalamnya antara lain nilai agama, nilai estetika, nilai moral, nilai gotong royong, dan nilai kebersamaan.

Musik tradisional Melayu merupakan salah satu hasil dari kebudayaan masyarakat Melayu yang merupakan adopsi dari seni tradisi yang dibawa oleh para pedagang dari Arab yang datang bersama ulama dan senimannya. Musik tradisional Melayu tidaklah diwariskan dalam bentuk notasi seperti halnya pada musik Barat, tetapi diwariskan secara informal, jadi tergabung di dalam

oral tradition di dalam kebudayaan.⁵ Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa anggota-anggota yang terdapat dalam satu ansambel musik tradisional Melayu mempelajari serta mengamati dengan tekun melalui cara mendengarkan lalu kemudian menirukannya.

Musik Melayu adalah musik tradisional yang khas, didominasi oleh permainan rebana, petikan gambus, pukulan gong, alunan serunai, dan lain sebagainya. Musik Melayu gaya ini dapat dijumpai di Riau, Palembang, Aceh, Sumatera Utara, Hingga Malaysia. Fokus yang menjadi sasaran dalam penulisan kali ini adalah musik Melayu yang berada di Pekanbaru provinsi Riau.

Kota Pekanbaru adalah ibukota dari provinsi dan merupakan kota terbesar yang ada di Provinsi Riau. Mayoritas penduduk di kota Pekanbaru adalah orang-orang dari etnis Melayu. Seperti etnis-etnislain yang ada di Nusantara, etnis Melayu yang ada di Pekanbaru Riau memiliki hasil kebudayaan seperti seni musik, seni tari, seni teater, seni sastra, dan lain sebagainya. Seni musik Melayu merupakan salah satu hasil adopsi dari kebudayaan Arab yang terus berkembang dan menjadi salah satu identitas rumpun Melayu di Nusantara.

Sebagai salah satu dari kesenian tradisional yang ada di Nusantara, musik Melayu juga menghadapi permasalahan yang sama yaitu era globalisasi dan masuknya kebudayaan Barat yang sedikit banyak telah mempengaruhi minat masyarakat untuk menjaga serta melestarikan kesenian tradisinya,

⁵ Tengku Lukman Sinar, 3.

khususnya para generasi muda. Masuknya budaya Barat ke Nusantara sangat mengancam akan keberadaan dari kesenian tradisional. Oleh sebab itu, sudah menjadi kewajiban bagi setiap insan untuk terus berupaya untuk menjaga serta melestarikan kebudayaan dan kesenian tradisional yang telah diturunkan kepada kita agar tidak punah ditelan oleh perkembangan zaman.

Melalui proses perkembangannya, musik Melayu saat ini telah banyak dikolaborasikan dengan berbagai instrumen, unsur, serta genre musik lainnya untuk kemudian dikemas dalam suatu kemasan yang menarik untuk diperdengarkan. Hal tersebut merupakan bentuk inovasi yang dilakukan dengan tujuan untuk dapat terus menjaga eksistensi dari kesenian tradisional yang dimiliki.

Ada beberapa kelompok musik yang memainkan musik Melayu sebagai genre musiknya di provinsi Riau. Salah satu diantaranya terdapat kelompok musik yang berasal dari kota Pekanbaru yaitu Riau *Rhythm Chambers* Indonesia. Kelompok musik ini adalah salah satu kelompok musik yang konsisten menjadikan musik Melayu sebagai genre utama dari musik mereka. Kelompok musik Riau *Rhythm Chambers* Indonesia bertujuan untuk memberikan eksistensi kepada musik tradisional Melayu yang kemudian dikemas secara modern sehingga menarik untuk didengarkan, dan mampu untuk berdiri sejajar dengan musik-musik industri yang berkembang di Indonesia pada saat ini. Sasaran utama kelompok musik ini adalah para generasi muda agar mau untuk ikut berpartisipasi dalam upaya pelestarian seni musik tradisional Melayu.

Riau *Rhythm Chambers* Indonesia terbentuk pada tanggal 17 Juni 2001 atas prakarsa 3 orang musisi yang konsisten dalam pengembangan seni musik tradisi Melayu. Nama Riau *Rhythm Chambers* Indonesia diberikan oleh kurator mereka yaitu almarhum Ben M. Pasaribu. Kelompok musik ini terbentuk atas dasar rasa keprihatinan terhadap perkembangan seni musik tradisi Melayu yang semakin kurang diminati oleh masyarakat khususnya para generasi muda. Oleh sebab itu, kelompok musik ini mencoba menghadirkan warna musik Melayu dengan gaya baru yang dapat diterima oleh semua kalangan masyarakat.

Konsep musik yang digunakan oleh Riau *Rhythm Chambers* Indonesia dapat dikatakan sebagai sesuatu yang baru, yakni dengan memadukan unsur musik Melayu dengan musik Barat. Hal tersebut merupakan bagian dari perkembangan zaman yang coba dimanfaatkan sebagai media terhadap perkembangan kesenian tradisional, khususnya musik Melayu. Selain itu, alasan digunakannya konsep ini sebagai penawar kepada generasi muda yang saat ini lebih tertarik untuk mendengarkan musik industri yang berkembang di Indonesia.

Seperti banyak kelompok musik lainnya yang mencoba memadukan 2 unsur kebudayaan, kelompok musik Riau *Rhythm Chambers* Indonesia juga menuai berbagai macam sikap pro dan kontra. Secara responsif pro dan kontra itu wajar adanya, namun seni tetaplah seni. Penyajiannya tetap menjadi selera. Ada yang suka dengan originalitas, dan ada pula yang suka dengan sesuatu yang dipadukan dengan unsur kesenian lain. Melalui upaya ini, mereka

mencoba mengenalkan kembali musik tradisi kepada generasi muda dengan berbagai bentuk sajian yang inovatif. Sehingga pada akhirnya menjadi pemicu bagi para generasi muda untuk mengembangkan seni tradisi melalui berbagai ide kreatif dengan menggunakan media yang berkembang seiring dengan kemajuan zaman.

Kelompok musik Riau *Rhythm Chambers* Indonesia telah mengalami transformasi sebanyak tiga kali dalam proses perjalanannya hingga saat ini. Konsep musik yang ditawarkan dalam setiap transformasi yang mereka lakukan juga berbeda. Mulai dari kurun waktu 2001 hingga tahun 2003 mereka mengusung konsep *ethnotronica* yang merupakan perpaduan antara instrumen musik tradisi dengan musik elektronik dengan menggunakan sarana multimedia seperti komputer, dan lain sebagainya. Selanjutnya kelompok musik Riau *Rhythm Chambers* Indonesia bertransformasi menjadi combo band dalam kurun waktu 2003 hingga 2011. Adapun konsep musik yang diusung pada formasi ini adalah *world music* yang merupakan perpaduan antara instrumen musik tradisi Melayu dengan instrumen serta jenis-jenis musik Barat yang dikemas dengan memainkan pola melodi yang terdapat pada musik Melayu. Transformasi terakhir kelompok musik ini dimulai dari tahun 2012 hingga saat ini. Riau *Rhythm Chambers* Indonesia mengusung konsep musik *ethno contempo* yang merupakan pengembangan dari konsep sebelumnya. Pada konsep *ethno contempo*, kelompok musik ini mencoba untuk menggali berbagai macam peristiwa sejarah budaya serta kesenian-kesenian tradisional

yang terdapat pada masyarakat Melayu daerah pesisir, yang kemudian diterjemahkan ke dalam bentuk karya musik.

Kelompok musik Riau *Rhythm Chambers* Indonesia menyatakan diri mereka sebagai kelompok musik yang bermain di wilayah-wilayah tradisi kesenian lokal. Melalui kebebasan yang diterapkan, kelompok musik ini mencoba mengeksplorasi gaya bermain instrumen menjadi konsep musik yang inovatif, akan tetapi tetap bersumber dari akar budaya Melayu. Latihan secara kontinyu serta kebebasan dalam mengeluarkan pendapat dalam kelompok musik ini menjadikan musik mereka kaya akan musik tradisi Melayu lama yang hampir terlupakan.

Selama beberapa tahun waktu perjalanannya, kelompok musik Riau *Rhythm Chambers* Indonesia sudah menghasilkan beberapa karya serta album yang mereka dedikasikan untuk eksistensi dari musik tradisional Melayu itu sendiri. Salah satu karya yang dapat dikatakan sebagai *masterpiece* dari kelompok musik ini ialah “Satellite of Zapin” yang merupakan karya pertama mereka yang dirilis pada tahun 2005. Lagu ini sering diperdengarkan di berbagai media elektronik di provinsi Riau, khususnya kota Pekanbaru. Lagu ini seolah-olah telah menjadi faktor utama yang mengangkat nama dari kelompok musik ini, selain itu lagu ini juga memberikan nuansa yang berbeda bagi masyarakat Melayu Riau, tidak seperti musik zapin tradisi yang sering didengar. Komposisi dari lagu ini sangat terasa berbeda dikarenakan lagu ini menggunakan *rhythm* dan *beatclassic disco*, selain itu dalam lagu ini komposer memberikan kebebasan bagi instrumen lain untuk melakukan solist

(solo) sehingga kalimat dialog antara satu instrumen dengan instrumen lainnya terasa jelas dan lebih variatif.

Sebagai salah satu kelompok musik yang membawakan musik tradisional sebagai sajian yang mereka berikan, upaya yang telah dilakukan oleh kelompok musik Riau *Rhythm Chambers* Indonesia ini merupakan suatu hal yang positif dan layak untuk mendapatkan apresiasi. Kehadiran kelompok musik ini ditengah zaman yang mengalami kemajuan di segala bidang seperti saat ini diharapkan mampu memberikan semangat bagi para generasi muda untuk ikut serta melestarikan kebudayaan tradisi.

Keberadaan kelompok musik Riau *Rhythm Chambers* Indonesia di tengah-tengah masyarakat Pekanbaru secara keseluruhan disambut dengan baik. Hal ini terbukti dalam setiap penampilannya selalu diramaikan oleh para penonton yang ingin menyaksikan secara langsung kelompok musik ini membawakan karya-karya mereka. Tentu saja hal itu adalah sesuatu yang membanggakan. Secara langsung atau tidak, hal tersebut seolah menjadi bukti bahwa musik etnik masih mendapat tempat di hati pendengarnya.

Kelompok musik Riau *Rhythm Chambers* Indonesia dapat dikatakan sebagai salah satu kelompok musik yang aktif dan memiliki jadwal pentas yang cukup padat. Hal ini dibuktikan dalam beberapa kesempatan mereka turut serta dalam festival kesenian baik itu di dalam maupun luar negeri, taraf nasional maupun taraf internasional. Melalui berbagai pementasannya kelompok musik ini mencoba mengenalkan salah satu jenis musik tradisi yang ada dan berkembang di Indonesia kepada masyarakat dunia.

Visi dan misi dari kelompok musik ini jelas adanya, yaitu memberikan eksistensi kepada musik Melayu agar tidak punah ditelan oleh zaman yang semakin maju. Selain itu, dalam setiap karya dari kelompok musik Riau *Rhythm Chambers* Indonesia juga terdapat nilai jual, nilai edukasi, serta pelestarian budaya yang merupakan tujuan utama dari berdirinya kelompok musik ini.

Melalui perjalanan yang telah ditempuh oleh Riau *Rhythm Chambers* Indonesia sebagai kelompok musik yang mencoba mengangkat eksistensi dari musik tradisi, serta berbagai perubahan yang terjadi di dalamnya maka diangkatlah tentang kontinuitas dan perubahan yang terjadi pada kelompok musik Riau *Rhythm Chambers* Indonesia dalam penulisan skripsi ini. Meskipun belum dapat dikatakan sebagai kelompok musik yang populer di negeri ini, keberadaan kelompok musik ini patut diberikan apresiasi sebagai bentuk kepedulian terhadap musik tradisi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diambil kesimpulan beberapa permasalahan yang akan dibahas adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk dari musik yang ditampilkan oleh kelompok musik Riau *Rhythm Chambers* Indonesia.
2. Bagaimana bentuk kontinuitas dan perubahan yang terjadi pada kelompok musik Riau *Rhythm Chambers* Indonesia.
3. Apa faktor-faktor terjadinya perubahan tersebut.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan jawaban dari berbagai rumusan permasalahan yang telah dikemukakan di atas. Antara lain sebagai berikut.

1. Mengetahui bagaimana bentuk musik yang ditampilkan oleh kelompok musik Riau *Rhythm Chambers* Indonesia.
2. Mengetahui kontinuitas dan perubahan yang terjadi pada kelompok musik Riau *Rhythm Chambers* Indonesia.
3. Mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya perubahan tersebut.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini di dukung oleh berbagai pendapat, baik secara tertulis melalui sumber pustaka maupun yang tidak tertulis. Serta digunakan juga pendapat-pendapat yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini. Ada beberapa kepustakaan yang dijadikan sebagai tinjauan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

Abdul Latif Abu Bakar, *Media dan Seni Warisan Melayu Serumpun Dalam Gendang Nusantara*, Kuala Lumpur, diterbitkan oleh Jabatan Pengajian Universiti Malaya, tahun 2000. Buku ini mengulas berbagai Seni Pertunjukan Melayu yang ada di seluruh semenanjung Melayu. Dengan

demikian buku ini menunjukkan relevansi untuk menjelaskan bentuk-bentuk seni pertunjukan Melayu.⁶

Alan P. Meriam, *The Antropology of Music*, Chicago, diterbitkan oleh Northwestern University, tahun 1964. Dalam buku ini disebutkan beberapa fungsi musik, ini berguna dalam proses penulisan skripsi ini, dimana musik Melayu mempunyai fungsi dan mengalami perubahan fungsi.

Isjoni, *Orang Melayu Di Zaman Yang Berubah*, Yogyakarta, diterbitkan oleh Pustaka Pelajar, tahun 2007. Dalam buku ini dijelaskan bagaimana perubahan orang Melayu dari masa ke masa. Selain itu, dalam buku ini juga dijelaskan bagaimana sikap orang Melayu menghadapi era globalisasi seperti saat ini.

Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, terj. Tjetjep Rohendi Rosidi. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta, diterbitkan oleh UI Press, tahun 1962. Buku ini digunakan sebagai landasan teori untuk menganalisis data yang terkait dalam penelitian.

Novendra, *Kesenian Masyarakat Tradisional Melayu Provinsi Riau*, Tanjung Pinang, diterbitkan oleh Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional, tahun 2010. Dalam buku ini dijelaskan tentang berbagai jenis kesenian tradisional masyarakat Melayu provinsi Riau yang tentu saja berkaitan dengan objek penelitian yaitu kelompok musik Riau *Rhythm Chambers* Indonesia.

⁶ Abdul Latif Abu Bakar, *Media dan Seni Warisan Melayu Serumpun dalam Gendang Nusantara* (Kuala Lumpur: Jabatan Pengajian Media Universiti Malaya, 2000), 126.

R.M. Soedarsono, *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*, Yogyakarta, diterbitkan oleh Gajah Mada University Press, tahun 2002. Dalam buku ini terdapat penjelasan tentang fungsi musik di Era Globalisasi yang cocok dengan keberadaan musik Melayu saat ini yang mengalami perubahan fungsi.

Shin Nakagawa, *Musik dan Kosmos: Sebuah Pengantar Etnomusikologi*, Yogyakarta, diterbitkan oleh yayasan Obor Indonesia, tahun 2001. Dalam buku ini dibahas tentang tekstual dan kontekstual dalam sebuah penelitian Etnomusikologi.

Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian*, Jakarta, diterbitkan oleh CV Rajawali, tahun 1998. Buku ini berisi tentang pengertian metode deskriptif analisis yang dapat digunakan sebagai metode penelitian yang digunakan.

Tengku Lukman Sinar, *Pengantar Etnomusikologi dan Tarian Melayu*, Medan, diterbitkan oleh Perwira, tahun 1990. Buku ini menjelaskan tentang struktur musik dalam etnomusikologi. Hal ini menjadi pegangan untuk menganalisis struktur musik yang dimainkan oleh kelompok musik Riau *Rhythm Chambers* Indonesia.

E. Metode Penelitian

Metode pada dasarnya adalah cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan.⁷ Ketika menyusun suatu karya tulis, seorang peneliti dapat menggunakan berbagai macam metode yang digunakan untuk mendapatkan

⁷H. Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1991), 61.

hasil dari penelitiannya. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode yang dibutuhkan untuk kepentingan penelitian. Metode tersebut tentunya sejalan dengan rancangan yang digunakan yaitu dengan mempertimbangkan hal-hal seperti: tujuan penelitian, sifat masalah yang akan digarap, serta berbagai macam alternatif lain yang berkaitan dengan objek.⁸

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif analisis* dengan menggunakan perspektif etnomusikologis. Deskriptif merupakan salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan situasi atau kejadian pada saat berlangsungnya suatu peristiwa untuk mencari informasi secara detail.⁹ Deskriptif analisis merupakan metode penelitian yang menjelaskan tentang obyek dalam deskripsi yang disertai analisis terhadap segala sesuatu melalui pendekatan yang telah ditentukan.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan segala macam fenomena yang ada, baik fenomena alamiah ataupun hasil rekayasa manusia. Penelitian ini bertujuan menganalisis bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain. Penelitian deskriptif tidak memberikan manipulasi atau perubahan pada variable-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Beberapa alasan penggunaan metode ini, pertama penelitian dilakukan dengan cara menggambarkan objek sesuai dengan kenyataan; kedua, penelitian melalui pengamatan dan studi dokumenter akan lebih tepat di banding dengan metode survey dan angket; ketiga, metode ini

⁸ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: CV Rajawali, 1988), 15.

⁹ Sumardi Suryabrata, 20.

dapat digunakan sebagai dasar untuk studi lanjut seperti: penelitian korelasional, komparatif, pengembangan, dan lain-lain.¹⁰

Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini meliputi beberapa tahap seperti yang disebutkan di bawah ini:

1. Penentuan Materi Penelitian

Hal pertama yang harus dilakukan sebelum melakukan penelitian adalah menentukan materi penelitian. Mengingat bahwa penulisan ini hanya memiliki waktu selama 1 (satu) semester, oleh sebab itu materi penelitian yang ditentukan adalah merupakan materi penelitian yang sudah dikuasai sebelumnya. Sehingga prosesnya akan berjalan secara efektif dan efisien, serta mendapatkan hasil tulisan yang baik dan sesuai dengan kriteria penulisan.

2. Penentuan Objek Penelitian

Saat memilih objek penelitian, terdapat beberapa hal yang harus dipertimbangkan seperti jarak kedekatan objek yang akan diteliti, penguasaan terhadap objek yang akan diteliti, dan yang paling penting dalam melakukan penelitian terhadap objek yang akan diteliti adalah permasalahan finansial sehingga proses penelitian yang akan dilaksanakan tidak menghadapi kendala serta selesai tepat pada waktunya.

Berdasarkan beberapa hal tersebut maka dipilihlah kelompok musik Riau *Rhythm Chambers* Indonesia sebagai objek penelitian dalam penulisan

¹⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), 72-75.

ini. Namun harus melakukan penelitian ke kota Pekanbaru guna mendapatkan hasil dari penelitian yang akan digunakan dalam penulisan ini.

3. Penentuan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian kali ini ialah di kota Pekanbaru provinsi Riau, dimana tempat kelompok musik Riau *Rhythm Chambers* Indonesia hidup dan berkarya. Lokasi yang digunakan pada proses wawancara tidak menentu, hal ini disebabkan oleh jadwal para personil dari kelompok musik Riau *Rhythm Chambers* Indonesia sehingga lokasi yang digunakan fleksibel.

4. Penentuan Narasumber

Narasumber berfungsi sebagai pemberi informasi yang bersifat menyeluruh mengenai objek dan hal-hal yang berkaitan dengannya. Narasumber yang dipilih dalam penelitian ini adalah personel serta salah satu pendiri dari kelompok musik Riau *Rhythm Chambers* Indonesia yaitu Rino Dezapati dan beberapa seniman musik tradisi Melayu yang ada di Pekanbaru.

5. Tahap Pengumpulan Data

Pada proses pengumpulan data-data yang diperlukan, digunakan beberapa metode yang dilakukan secara bertahap yaitu:

a. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah proses mencari informasi atau data-data yang memiliki kaitan dengan objek penelitian yang akan diangkat ke dalam

tulisan. Untuk mendapatkan data-data yang terkait dengan objek, dalam hal ini peneliti melakukan kunjungan ke berbagai perpustakaan yang ada di kota Yogyakarta, dan Pekanbaru. Diantaranya perpustakaan kampus Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Perpustakaan Kota Yogyakarta, Perpustakaan Daerah Yogyakarta, Perpustakaan Wilayah Kota Pekanbaru, perpustakaan Balai kajian dan Pengembangan Kebudayaan Melayu, dan lain sebagainya untuk mendapatkan buku-buku ataupun artikel yang terkait dengan penelitian.

b. Observasi

Observasi adalah metode penelitian yang dilaksanakan dengan cara melakukan kegiatan penelitian terhadap objek yang akan diteliti dengan langsung datang ke lokasi penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data-data terkait mengenai objek yang akan diteliti. Metode ini dianggap sesuai karena dengan melakukan observasi secara menyeluruh bisa diketahui bagaimana kontinuitas dan perubahan yang terjadi pada kelompok musik Riau *Rhythm Chambers* Indonesia, serta pengaruh kehadirannya pada perkembangan musik Melayu hingga saat ini.

c. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data terkait yang dilaksanakan dengan cara kegiatan tanya jawab langsung dengan narasumber mengenai objek yang menjadi pembahasan dalam

penelitian. Wawancara tidak terstruktur mirip wawancara informal, ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tertentu dari semua responden.¹¹ Kegiatan wawancara yang dilakukan pada penelitian ini ditujukan kepada kelompok musik Riau *Rhythm Chambers* Indonesia, serta beberapa seniman musik tradisi yang memiliki pandangan terhadap musik yang dibawakan oleh Riau *Rhythm Chambers* Indonesia.

d. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk menunjang dalam proses memperoleh data-data dalam penelitian. Data-data tersebut juga dapat digunakan sebagai bukti penelitian. Adapun data-data audio visual tersebut dapat berupa:

- 1) Foto instrumen musik yang digunakan oleh kelompok musik Riau *Rhythm Chambers* Indonesia
- 2) Foto personil kelompok musik Riau *Rhythm Chambers* Indonesia
- 3) Rekaman pementasan yang dilakukan kelompok musik Riau *Rhythm Chambers* Indonesia
- 4) Rekaman proses latihan kelompok musik Riau *Rhythm Chambers* Indonesia
- 5) Lagu-lagu karya dari kelompok musik Riau *Rhythm Chambers* Indonesia yang dijadikan satu dalam bentuk CD

¹¹ Dedi Mulyono, *Metode penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), 181.

Adapun sarana yang digunakan dalam proses dokumentasi adalah kamera *handycam* merk Sony DCR-PJ6E . Kamera ini bersifat multi fungsi yaitu sebagai alat fotografi dan video *shooting*.

6. Tahap Analisis dan Pengolahan Data

Semua data yang diperoleh diklasifikasikan untuk lebih memudahkan dalam proses analisis data. Analisis merupakan penguraian pokok permasalahan dari berbagai macam bagian dan penelaahan dari masing-masing bagian, atau mencari hubungan antar bagian, sehingga diperoleh sesuatu pengertian yang tepat dan pemahaman arti secara keseluruhan.¹² Pengertian analisis secara umum adalah cara memeriksa atau meneliti suatu masalah untuk menemukan unsur dasar dari beberapa unsur lain yang berkaitan. Melalui cara tersebut maka masalah yang telah diperiksa dapat diketahui susunannya.¹³

Analisis juga dapat diartikan sebagai proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Berdasarkan rumusan tersebut dapat dikatakan bahwa analisis data mempunyai tujuan pertama-tama mengorganisasikan data. Data dapat berwujud catatan lapangan, komentar peneliti, gambar, foto, dokumen

¹²Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983), 21.

¹³Suryanti Puspo Wardoyo, *Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid 2*, (Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka, 1988), 19.

berupa laporan, biografi, artikel dan sebagainya. Setelah proses pengorganisasian tersebut selanjutnya di lakukan interpretasi terhadap data.¹⁴

Ada tiga langkah kegiatan dalam menganalisis data, yakni: reduksi data, penyajian, dan verifikasi. Reduksi dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Saat penyajian data, di perlukan teks naratif yang di sederhanakan agar mudah di pahami, sementara verifikasi dilakukan untuk menguji kebenaran data yang terkumpul.¹⁵

F. Sistematika Penulisan

BAB I: Berisi bab pendahuluan, membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Membahas tentang gambaran umum mengenai kota Pekanbaru dan perkembangan kesenian tradisional Melayu, sekilas tentang keberadaan kelompok musik Riau *Rhythm Chambers* Indonesia mulai dari sejarah terbentuknya, hingga eksistensi dari kelompok musik Riau *Rhythm Chambers* Indonesia sampai pada saat ini.

BAB III: Membahas tentang kontinuitas dan perubahan yang terjadi pada kelompok musik Riau *Rhythm Chambers* Indonesia, serta faktor-faktor

¹⁴ Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000), 103-104.

¹⁵ Matthew B. Miles & A Michael Huberman, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), 15-21.

penyebab terjadinya perubahan tersebut. Dalam bab ini disertakan juga transkripsi dan analisis dari lagu karya kelompok musik Riau *Rhythm Chambers* Indonesia.

BAB IV: Merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan.

